**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sebuah perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasional agar kegiatan perusahaan berjalan lancar. Perusahaan terkadang juga membutuhkan tambahan dana berupa modal kerja yang digunakan untuk investasi dan memperluas usaha. Tambahan dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain modal sendiri dengan penjualan aset perusahaan ataupun modal pinjaman dengan pengajuan kredit ke lembaga keuangan seperti bank. Pemenuhan dana dalam bentuk pinjaman dipilih oleh beberapa perusahaan karena relatif lebih mudah dan cepat dibandingkan dari modal sendiri, namun pemberian pinjaman harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh bank.

Undang-undang (UU) No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terdapat 2 jenis bank di Indonesia yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi sebuah bank sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar, oleh karena itu dalam pengelolaan kredit diperlukan suatu manajemen kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 menyebutkan faktor yang mempengaruhi penawaran kredit berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kolektibilitas kredit dilihatkan dari *Non Performing Loan* (NPL), ataupun aspek dana yang dihimpun dari masyarakat yang dilihat dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Menurut Warjiyo (2011), perilaku penawaran kredit perbankan dipengaruhi oleh kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau CAR *(Capital Adequacy Ratio)*, jumlah kredit macet atau NPL (*Non Performing Loans*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Muliaman Hadad (2004) menambahkan selain faktor-faktor tersebut, faktor dana yang berhasil dihimpun bank yang tercermin dalam Dana Pihak Ketiga (DPK) juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Penurunan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank akan berimplikasi kepada penurunan tingkat kesehatan bank, sedangkan semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memungkinkan bank untuk melakukan penawaran kredit yang lebih banyak. BI menetapkan minimal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank adalah sebesar 8%.

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. BI menetapkan maksimal NPL suatu bank adalah sebesar 5%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini menjadi sumber dana paling utama yang diandalkan oleh bank. Lebih dari 80%-90% dana yang dikelola oleh bank berasal dari masyarakat sehingga tingkat simpanan dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang dikelola bank akan dapat memperbesar kemampuan bank dalam meningkatkan porsi pinjaman atau penyaluran kredit (Dendawijaya, 2005).

Indikator lain yang juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada debitur adalah faktor rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *Return On Assets* (ROA). Kredit sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar bagi bank, maka bank harus bijak dalam menentukan tingkat suku bunga yang ditetapkan baik untuk tingkat suku bunga pendanaan maupun suku bunga simpanan. Suku bunga simpanan jangan sampai lebih besar dibandingkan suku bunga kredit yang mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh akan semakin kecil dikarenakan bank menggunakan keuntungannya untuk membayar bunga kepada deposan. Selain itu, tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan terkait dengan keseimbangan jumlah dana yang mampu dihimpun dan jumlah dana yang mampu disalurkan.

Berikut tabel mengenai perkembangan rasio keuangan dan penyaluran kredit pada Bank Umum periode tahun 2016 - 2019:

Tabel I.1

Perkembangan rasio keuangan Bank Umum Periode Tahun 2016-2019

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| CAR | 22,93% | 23,18% | 22.97% | 23.40% |
| DPK | 4.630.352 | 5.050.984 | 5.372.841 | 5.709.670 |
| ROA | 2.23% | 2.45% | 2.55% | 2.47% |
| Penyaluran Kredit | 4.199.713 | 4.548.155 | 5.092.584 | 5.391.846 |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2019, diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa penyaluran kredit pada Bank Umum periode tahun 2016 – 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2017-2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan 0.21 persen sedangkan penyaluran kredit tetap meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun maka penyaluran kredit menurun dan sebaliknya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka Penyaluran Kredit perbankan juga ikut meningkat. Rasio ROA pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan 0.08 persen sedangkan penyaluran kredit tetap meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan apabila ROA menurun maka penyaluran kredit menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka Penyaluran Kredit perbankan juga ikut meningkat.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Penyaluran Kredit bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Roheni (2012) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit oleh bank. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Tuwaty (2014) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit oleh bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimulyanti (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Tuwaty (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimulyanti (2013) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Mukhlis (2010) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh posited tetapi tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan adanya fenomena dan riset Gap terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat Penyaluran Kredit perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap tingkat Penyaluran Kredit. Berdasarkan fenomena ini akan dilakukan penelitian dengan judul PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOANS* (NPL), DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019).

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit?
5. **Batasan Masalah**
6. Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dana pihak ketiga (DPK) dan *return on assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit. Sedangkan aspek-aspek lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap penyaluran kredit tidak ikut diteliti.
7. Penelitian ini hanya terbatas pada bank umum yang ada di Indonesia periode tahun 2016-2019. Karena memiliki laba yang positif dan konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode 2016-2019, sehingga laba yang positif maka tidak akan terdapat data yang ekstrim yang dapat mengakibatkan masalah pada pengolahan data
8. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
9. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) signifikasi pengaruh terhadap Penyaluran Kredit.
2. *Non Performing Loan* (NPL) signifikasi pengaruh terhadap Penyaluran Kredit.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) signifikasi pengaruh terhadap Penyaluran Kredit.
4. *Return on Asset* (ROA) signifikasi pengaruh terhadap Penyaluran Kredit.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
   1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan atau wawasan mengenai laporan keuangan khususnya menyangkut efektivitas pemberian kredit modal kerja.
   2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.

b. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan terhadap bank dalam menentukan kebijakan kredit yang diberikan kepada nasabah.

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi akan memberikan gambaran mengenai isi materi dalam penelitian, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk mengetahui isi dan maksud skripsi secara jelas. Adapun susunannya adalah sebagai berikut.

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang materi-materi dan landasan teori berdasarkan sumber-sumber data yang digunakan oleh penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka terbagi atas empat bagian, yaitu kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang objek penelitian, definisi operasional variabel yang digunakan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam proses penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, terdapat pokok masalah yang dibahas dalam bab ini, yaitu pengaruh pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dana pihak ketiga (DPK) dan *return on assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini diterangkan dari keseluruhan uraian yang telah dipaparkan ke dalam bentuk kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan kepada para pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini.